

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
MEMBANGUN UKHUWAH INSANIYAH**

Sy. Rohana

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

e-mail: sy.rohana@staindirundeng.ac.id

ABSTRAK

Umat manusia dewasa ini masih ada yang hidup berkelompok-kelompok yang disebabkan oleh berbagai persoalan yang terjadi, baik dalam bermasyarakat dan bernegara. Keadaan tersebut memberi gambaran bahwa masyarakat kita masih lemah dalam memahami makna dari ukhuwah, salah satunya ukhuwah insaniyah. Melalui ukhuwah insaniyah kita dapat meningkatkan toleransi dan kesamaan antar sesama tanpa memandang suku, ras dan agama. Pendidikan agama Islam tidak hanya berlangsung di sekolah-sekolah akan tetapi dapat juga berlangsung di masjid, majelis ta'lim, dayah dan pesantren juga *center* kajian agama. Maka di sinilah fungsi dari pendidikan agama Islam yakni untuk meluruskan bahwa ajaran Islam itu sifatnya wasathiyah yakni berimbang atau pertengahan, dan diketahui pula tidak ada satu agama pun menganjurkan umatnya untuk berbuat kejahatan. Tulisan ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) dengan membaca dan menelaah buku-buku yang relevan dengan judul kajian. Hasil dari kajian ini bahwa peran guru melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah sangat efektif, karena dapat menciptakan hubungan dan interaktif sosial baik melalui media dan tatap muka yang baik antar sesama tanpa memandang suku, ras dan agama di lingkungan disekolah, di rumah dan di bermasyarakat .

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Ukhuwah Insaniyah*

ABSTRACT

Today, some people still live in groups due to various problems, both in society and the state. This situation illustrates that our society still lacks understanding of the meaning of brotherhood, one of which is human brotherhood. Through human brotherhood, we can increase tolerance and equality among people regardless of ethnicity, race, or religion. Islamic religious education takes place not only in schools but also in mosques, Islamic study groups, Islamic boarding schools (pesantren), and religious study centers. Therefore, this is the function of Islamic religious education: to clarify that Islamic teachings are wasathiyah, meaning balanced or moderate. We also know that no religion encourages its followers to commit crimes. This paper uses a library research approach by reading and reviewing books relevant to the study title. The results of this study show that the role of teachers through Islamic religious education learning to improve human brotherhood is very effective, because it can create good relationships and social interactions both through media and face-to-face between people regardless of ethnicity, race and religion in the school environment, at home and in society.

Keywords: *Islamic Religious Education, Ukhuwah Humanity*

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama rahmatan lil'alamin yang Allah turunkan kepada umatnya sejak manusia pertama, yakni Nabi Adam AS, Allah menurunkannya secara sistematis dan berkesinambungan kepada para Nabi dan Rasul-rasul berikutnya. Tetapi tahap terakhir proses menurunkan agama Islam ter-jadi pada masa kerasulan Muhammad SAW. Islam sebagai agama yang Allah turunkan belum dinyatakan secara eksplisit pada masa kerasulan sebelum

Muhammad SAW, tetapi makna dan substansi ajarannya secara implisit memiliki persamaan dalam ajaran Tauhid dan yang dapat dipahami dari pernyataan sikap para Rasul.

Karakteristik pendidikan agama Islam itu sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadist, dengan sumber tersebut dapat menyeimbangkan umatnya antara dunia dan akhirat. Dari sumber tersebut dapat membentuk akhlak mulia, dapat mengembangkan potensi diri, dan sifatnya yang universal serta berkelanjutan sehingga menjadikannya sebagai sistem pendidikan yang relevan sepanjang masa. Peran besar dari pendidikan agama Islam sangat urgen dalam mendidik manusia yang berakhlak mulia dan mampu menjawab tantangan di era modern, dari itu sangat dibutuhkan kerja sama semua pihak. Dengan fondasi ajaran dari Al-Qur'an dan Hadist, pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk akhlak individu, tetapi juga memperkokoh solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif dalam masyarakat (Guefara et al., 2025)

Dari karakteristik tersebut di atas, maka ajaran agama Islam adalah ajaran yang fungsinya sebagai rahmatan lil'alam. Karena fungsinya sebagai rahmatan lil'alam, maka dalam pelaksanaannya tidak pernah terbentur dengan kondisi apa pun, sehingga dapat terjalin ukhuwah insaniyah dengan baik antar sesama. Untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah, peran pendidikan agama Islam sangat penting. Pendidikan agama Islam tidak hanya bisa terlaksana di sekolah-sekolah atau lembaga formal akan tetapi juga dapat dilaksanakan, di lembaga non formal seperti masjid, dayah, majelis ta'lim dan center yang di dirikan sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama (Amri et al., 2021; Bukhari & Toba, 2015). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam, yang dilakukan secara berencana dan secara sadar, dalam rangka mengajar, mendidik, dan membimbing, agar adanya perubahan dari tingkah laku dan perbuatan (Ruchiyad & Abidin, 2023). Sekaligus terbentuknya pribadi yang paripurna yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri yang diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga bahagia di dunia dan di akhirat (Hadiyyin, 2017).

Ada tiga makna dari pendidikan agama Islam antara lain yaitu 1) Pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang guru yakni melalui mendidik, membimbing, dan mengasuh sehingga anak didik setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*); 2) Pendidikan agama Islam dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam; 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Muvid et al., 2020).

Ukhuwah insaniyah adalah persaudaraan sesama manusia, bahwa semua umat manusia adalah ciptaan Allah SWT dari unsur yang satu (Anshori, 2016; Rafiqah, 2020). Akan tetapi perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan sebuah kebebasan pilihan yang Allah berikan yang harus dihargai dan dihormati antar sesama pemeluk agama. Tujuan dari ukhuwah insaniyah adalah untuk menjalin satu hubungan baik antar manusia, karena keseluruhan umat manusia itu bersaudara dan bersumber dari ayah dan ibu yang sama yakni Nabi Adam dan Siti Hawa. Hal ini berarti bahwa manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan (Hamidah, 2015).

Dari uraian di atas, penulis ingin membahas "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membangun Ukhuwah Insaniyah". Melalui pendidikan agama Islam, nilai-nilai persaudaraan, kasih sayang, dan saling menghormati dapat ditanamkan sejak dini sebagai fondasi hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan ini juga berperan memperkuat kesadaran bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama sehingga tercipta kehidupan yang rukun

dan penuh toleransi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi sarana untuk membentuk masyarakat yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pustaka (*library research*) dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis. Daftar bacaan yang di telaah dan analisis tidak hanya buku-buku, akan tetapi banyak bahan bacaan lainnya, seperti bahan-bahan dokumentasi dan artikel ilmiah. Fokus pada metode pustaka agar dapat menemukan berbagai macam teori, hukum, dalil, pendapat gagasan, prinsip dan lainnya yang ada kaitannya dengan topik yang dibahas, sehingga dapat di analisis terhadap masalah yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ukhuwah salah satu konsep ajaran Islam yang bermakna persaudaraan, jadi ukhuwah insaniyah adalah persaudaraan sesama umat manusia. Konsep ukhuwah tersebut menggambarkan bahwa Islam dapat menciptakan kedamaian, kenyamanan ditengah-tengah perbedaan antar umat manusia. Dengan mengimplementasikan konsep ukhuwah insaniyah dalam kehidupan, maka umat manusia dapat hidup berdampingan, saling menghormati, membantu sesama ditengah-tengah perbedaan dengan tanpa membedakan. Di era modern yang teknologinya semakin pesat membuat kita bisa saling berkomunikasi dengan baik antar sesama, jadi menjalin ukhuwah insaniyah tidak hanya dengan tatap muka langsung, akan tetapi dapat dilakukan melalui media teknologi. Menginternalisasi ukhuwah insaniyah dalam kehidupan dengan tidak memandang suku dan ras agar dapat hidup berdampingan.

Tujuan ukhuwah insaniyah terciptanya persaudaraan antar sesama umat manusia untuk menjadikan kehidupan yang penuh dengan kedamaian. Persaudaraan mencakup semua umat manusia tanpa adanya perbedaan agama, ras, etnis, dan budaya. Artinya hubungan dalam ukhuwah insaniyah hal-hal yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang harmonis, sejahtera, adil, damai lahir dan batin. Selanjutnya dalam materi mata Pelajaran PAI di sekolah-sekolah umum juga ada materi tentang ukhuwah insaniyah walaupun tidak disebutkan secara eksplisit namun secara implisit ada yakni materi tentang tasamuh. Sama halnya di Madrasah-madrasah materi tersebut ada dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Maka melalui proses pembelajaran disekolah-sekolah guru PAI dapat menjelaskan secara detail akan materi tersebut. Berikut hasil temuan kajian literatur yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Kajian Literatur

Sumber Literatur	Fokus Kajian	Temuan Pustaka
Yani et al., (2020)	Nilai Ukhuwah Insaniyah dalam Pendidikan Islam	Nilai ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan universal) merupakan bagian penting dari pendidikan Islam multikultural.
Anan (2020)	Implementasi Kurikulum PAI Multikultural	Kurikulum PAI multikultural mengintegrasikan nilai-nilai seperti taaruf, tasamuh, tawazun, keadilan, dan ukhuwah insaniyah dalam proses pembelajaran.
Prasetio et al., (2022)	Strategi Pengajaran untuk Membangun Ukhuwah	Strategi guru PAI mencakup penanaman nilai multikultural melalui metode kontekstual, pembiasaan, dialog lintas budaya, dan keteladanan.

Muzayanah et al., (2025)	Pengaruh PAI terhadap Kohesi Sosial & Harmoni	Implementasi nilai ukhuwah melalui PAI membangun harmoni sosial di institusi pendidikan, menciptakan interaksi sosial yang inklusif antara individu dari latar belakang beragam.
Imran et al., (2025)	Tantangan dalam Implementasi	Terdapat hambatan dalam penerapan nilai ukhuwah insaniyah di sekolah, seperti keterbatasan pemahaman guru akan multikulturalisme, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan kurikulum.

Nilai-nilai PAI Dapat Menunjang Ukhuwah Insaniyah

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menunjang sikap ukhuwah insaniyah antara lain; 1) ketauhidan melalui ketauhidan maka manusia berkeyakinan akan keesaan Allah SWT, sehingga menjadikan manusia sadar akan kesetaraan dan derajatnya sebagai makhluk Allah SWT; 2) keadilan, melalui nilai keadilan mendorong manusia untuk selalu bersikap adil terhadap orang lain; 3) kasih sayang, dengan nilai kasih sayang mendorong manusia selalu saling mengasihi dan menyayangi antar sesama; 4) toleransi, melalui sikap toleransi dapat menerima keberagaman; 5) Amanah, sikap amanah harus dimiliki oleh semua manusia, karena melalui nilai-nilai Amanah mendorong manusia itu bertanggung jawab dan selalu menepati janji; 6) ikhsan, sikap ikhsan juga harus dimiliki oleh semua orang, melalui nilai ikhsan mendorong manusia untuk selalu berbuat baik dan memiliki akhlak mulia; 7) musyawarah, dengan nilai musyawarah akan mendorong manusia untuk selalu bermusyawarah dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah untuk mengambil sebuah keputusan. Dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam ini, individu dan masyarakat dapat membangun ukhuwah insaniyah yang kuat dan harmonis.

Peran PAI dalam Meningkatkan Ukhuwah Insaniyah

Setiap satuan pendidikan memiliki keharusan untuk meningkat nilai ukhuwah insaniyah di lembaga mereka masing-masing, terlebih pendidikan agama Islam. Dengan demikian PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan ukhuwah insaniyah, antara lain; 1) membangun nilai-nilai kemanusiaan, melalui PAI dapat membangun nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, empati, dan toleransi dalam kehidupan; 2) meningkatkan kesadaran sosial, melalui PAI dapat meningkatkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab individu terhadap masyarakat sekitar; 3) membangun hubungan yang baik, melalui PAI dapat membangun hubungan yang baik antara individu dan kelompok, serta meningkatkan kerja sama dan solidaritas; 4) mengembangkan karakter yang baik, melalui PAI dapat mengembangkan karakter yang baik seperti jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam kehidupan; 5) meningkatkan toleransi dan kesadaran beragama, melalui PAI dapat meningkatkan toleransi dan kesadaran beragama, serta mengurangi konflik dan kekerasan. Dengan demikian, PAI dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan ukhuwah insaniyah dan membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Metode PAI Untuk Meningkatkan Ukhuwah Insaniyah

Metode pendidikan agama Islam yang efektif dalam meningkatkan ukhuwah insaniyah antara lain; 1) pembelajaran berbasis pengalaman, melalui pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan praktek nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; 2) pembelajaran berbasis proyek, melalui pembelajaran yang melibatkan proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah, seperti kegiatan sosial dan kegiatan

kemasyarakatan; 3) diskusi dan musyawarah, melalui diskusi dan musyawarah yang melibatkan anak didik dan guru untuk membahas isu-isu yang terkait dengan ukhuwah insaniyah; 4) pembelajaran berbasis cerita, melalui pembelajaran yang menggunakan cerita-cerita yang terkait dengan ukhuwah insaniyah, seperti cerita tentang Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya; 5) kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah, seperti kegiatan sosial, kegiatan kemasyarakatan, dan kegiatan keagamaan; 6) pembelajaran berbasis teknologi, melalui pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah, seperti media sosial dan aplikasi Pendidikan; 7) role modeling, dengan role model guru dan pendidik yang menjadi model dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah insaniyah; 8) kegiatan komunitas, melalui kegiatan komunitas yang melibatkan anak didik dan masyarakat untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah dan membangun hubungan yang baik antara individu dan kelompok. Dengan menggunakan metode-metode pendidikan agama Islam yang efektif, individu dan masyarakat dapat meningkatkan ukhuwah insaniyah dan membangun hubungan yang baik antara individu dan kelompok.

Peran Guru dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Ukhuwah Insaniyah

Keterlibatan guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan sikap ukhuwah insaniyah kepada anak didik / anak selama mereka ada di sekolah dan di rumah. Guru secara individu maupun berkelompok dituntut untuk mampu memberikan pendidikan tentang ukhuwah insaniyah. Orang tua di rumah memberikan contoh dan mendampingi anaknya dalam rang mendukung untuk senantiasa selalu menerapkan sikap ukhuwah insaniyah dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru antara lain; 1) sebagai role model, guru dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya dalam menerapkan nilai-nilai PAI dan ukhuwah insaniyah; 2) mengajarkan nilai-nilai agama Islam, guru dapat mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang terkait dengan ukhuwah insaniyah, seperti tasamuh/toleransi, kasih sayang, dan keadilan; 3) mendorong diskusi dan musyawarah, guru dapat mendorong anak didik untuk berdiskusi dan bermusyawarah tentang isu-isu yang terkait dengan ukhuwah insaniyah; 4) mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah, seperti kegiatan sosial dan kegiatan kemasyarakatan.

Peran orang tua antara lain; 1) menjadi contoh yang baik, orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah insaniyah; 2) mengajarkan nilai-nilai agama Islam, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang terkait dengan ukhuwah insaniyah, seperti toleransi, kasih sayang, dan keadilan; 3) mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain, orang tua dapat mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti teman-teman dan keluarga, untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah; 4) mengembangkan kegiatan keluarga, orang tua dapat mengembangkan kegiatan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah insaniyah, seperti kegiatan sosial dan kegiatan kemasyarakatan. Dengan demikian, guru dan orang tua dapat berperan penting dalam meningkatkan ukhuwah insaniyah dan membangun hubungan yang baik antara individu dan kelompok.

Pembahasan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa nilai-nilai ukhuwah insaniyah memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan esensial Pendidikan Agama Islam (PAI). Literatur pendidikan Islam multikultural menjelaskan bahwa ukhuwah insaniyah merupakan prinsip persaudaraan universal yang menekankan penghargaan terhadap martabat kemanusiaan,

keterbukaan, dan kemampuan hidup harmonis dalam perbedaan (Yani et al., 2020; Fitriani, 2020). Dengan demikian, PAI tidak hanya berperan dalam pembentukan religiusitas personal, tetapi juga sebagai medium pembentukan kesadaran sosial-humanis yang menjadi dasar terciptanya masyarakat inklusif.

Integrasi nilai-nilai ukhuwah insaniyah dalam kurikulum PAI memperlihatkan bahwa pendidikan agama secara konseptual telah diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat multikultural. Kajian kurikulum PAI multikultural menunjukkan bahwa nilai seperti toleransi (tasamuh), keadilan, dan kerja sama (ta'awun) dirancang untuk membentuk peserta didik yang mampu menghadapi realitas keberagaman dalam kehidupan sehari-hari (Mumtahanah, 2020). Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kurikulum PAI dapat berfungsi sebagai instrumen preventif terhadap potensi intoleransi atau diskriminasi dalam lingkungan sekolah.

Strategi implementasi yang ditemukan dalam berbagai penelitian menegaskan pentingnya pendekatan pedagogis yang bersifat pengalaman langsung (*experiential learning*). Keteladanan guru menjadi kunci utama karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara konsisten (Irvan & Amrulloh, 2025; Sodikin, 2021). Selain itu, pembelajaran kontekstual dan dialog lintas budaya membantu siswa memahami realitas sosial yang beragam sehingga nilai ukhuwah insaniyah tidak hanya diterima secara kognitif tetapi juga dihayati dalam perilaku sosial mereka (Jassin, 2023).

Dampak implementasi PAI yang berorientasi pada nilai ukhuwah insaniyah terlihat dalam peningkatan sikap empatik, kemampuan bekerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian tentang harmonisasi hubungan sosial peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan agama yang menekankan nilai multikultural mampu memperkecil potensi konflik antar siswa dan memperkuat kohesi sosial (Masripah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang damai dan inklusif.

Kendala yang muncul dalam implementasi nilai-nilai ukhuwah insaniyah tidak dapat diabaikan. Minimnya pelatihan guru mengenai pendidikan multikultural dan kurangnya literasi sosial menyebabkan implementasi nilai sering kali berhenti pada tataran konsep tanpa dukungan praktik yang memadai (Salam, 2025). Selain itu, budaya sekolah yang belum sepenuhnya terbuka terhadap dialog keberagaman menjadi faktor yang dapat menghambat internalisasi nilai secara optimal. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru dan pembaruan budaya sekolah merupakan kebutuhan yang urgen.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi PAI sebagai upaya membangun ukhuwah insaniyah tidak hanya membutuhkan kurikulum yang baik, tetapi juga strategi pembelajaran yang aplikatif, kompetensi guru yang memadai, serta inovasi berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan generasi modern. Kombinasi ketiga aspek ini dapat menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan pendidikan Islam yang inklusif, humanis, dan sesuai dengan tantangan sosial masa kini.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat kita simpulkan kita diketahui bahwa Indonesia memiliki keberagaman baik suku, agama, ras maupun antar golongan, dengan keberagaman tersebut maka melalui Pendidikan agama Islam mengajarkan untuk saling menganal antar bangsa dan suku dengan tidak merasa lebih dari yang lainnya, karena itu melalui Pendidikan agama Islam kita/ guru dapat membawa anak didiknya ke arah tersebut dengan jalan membina dan menjaga ukhuwah insaniyah agar tercipta kedamaian dalam kehidupannya. Wajib dipahami bahwa Allah menciptakan manusia dalam keberagaman adalah sebuah keniscayaan, melalui keberagaman ini dapat mengembangkan ukhuwah insaniyah dalam konteks kemajemukan tersebut. Dengan sebuah upaya melalui Pendidikan agama Islam dapat meleburkan diri dalam arti mampu keluar

dari zona nyaman dan kebutuhan pribadi untuk berbaur dengan berbagai keberagaman dengan sebuah pernyataan. Peran Pendidikan agama Islam untuk merealisasikan dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang dilaksanakan melalui proses Pendidikan formal dan informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, U., Marsidin, H. S., & Gistituati, N. (2021). Analisis pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan non formal dalam menciptakan sdm yang berkarakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1904-1909. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.686>
- Anan, A. (2020). Implementasi Pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membangun kerukunan beragama peserta didik. *Pendidikan Multikultural*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v4i1.6702>
- Anshori, C. S. (2016). Ukhuwah islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 117-125. <https://doi.org/10.17509/tk.v14i1.50298>
- Bukhari, A., & Toba, R. (2015). Pengembangan IMTAK sebagai Upaya Membangun Ukhuwah Islamiyah: Studi Kasus PAI Berwawasan Multikultural. *Dalam Fenomena: Jurnal of Islamic Studies IAIN Samarinda*, (1). <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.269>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan toleransi antar umat beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179-192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Guefara, R. L., Mu'tafi, A., & El Syam, R. S. (2025). Islamic education holds significant importance in reinforcing moral and ethical values in the context of globalization. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 104-112. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.858>
- Hadiyyin, I. (2017). Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an. *Al Qalam*, 33, 26-51. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v13i2.691>
- Hamidah, H. (2015). Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan. *Intizar*, 21(2), 321-341. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/316>
- Imran, A., Hasibuan, K., & Nasution, F. (2025). Multikulturalisme dan relevansi pendidikan Islam: Pendekatan kritis terhadap nilai inklusivitas. *JMI (Jurnal Multidisiplin Inovatif)*, 9(6). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jmi/article/view/7831>
- Irvan, I., & Amrulloh, M. B. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMA Negeri 1 Merauke, Papua Selatan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 1849-1855. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7284>
- Jassin, S. N. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 44-56. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/view/440>
- Masripah, M., Al Firdaus, A., & Firmansyah, H. (2025). Membangun Solidaritas Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip Ukhuwah Islamiyah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 349-364. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.283>
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55-74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>

- Muvid, M. B., Miftahuuddin, M., & Abdullah, M. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 115-137. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>
- Muzayanah, U. H., Maskuri, M., & Ghony, D. (2025). The Harmonization of multicultural Islamic education values in diversity: A case from Indonesia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(3), 1212-1226. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5468>
- Prasetio, D. W., Afifulloh, M., & Masruchah, S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Multikultural Siswa Di Smp Modern Al-Rifa'ie. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(6), 110-118. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17001>
- Rafiqah, L. (2020). Ukhuwah Islamiyah antara Konsep dan Realitas. *Dakwatul Islam*, 5(1), 31-41. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.205>
- Ruchiyad, R., & Abidin, Z. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v3i1.303>
- Salam, A. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI untuk Membangun Toleransi Siswa Beda Agama di SDN 2 Labuhan Kananga. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 107-118. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i3.2942>
- Sodikin, A. (2021). Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.702>
- Yani, M. T., Suyanto, T., Ridlwan, A. A., & Febrianto, N. F. (2020). Islam dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, dan Implementasi dalam Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 59-74. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.59-74>